



Analisis Perbandingan Upah Harian dengan Borongan (Studi Kasus Proyek Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Desa Lagasa)

Lisman¹⁾, Sufrianto ^{2)*}, Hakiman ³⁾, Vickky Anggara Ilham, ⁴⁾

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara ²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara ³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. sufriantosaja@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management, Daily Wages, Piecework Wages

How to cite:

Lisman, Sufrianto, Hakiman, Vickky Anggara Ilham (2023). Analisis Perbandingan Upah Harian Dengan Borongan (Studi Kasus : Proyek Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Desa Lagasa)

ABSTRACT

There are several types of wage systems in a construction project, including a time-based wage system, namely providing wages based on time for work that has been carried out by craftsmen, such as daily work. There is also a piece rate wage system, which provides wages directly based on the amount of workmanship produced by the craftsman. Contractors must be careful in providing wages to workers, so that the work is in accordance with the planned time, whether the contractor benefits or not. If the work time is less or even ineffective for the journeyman, then it is certain that the contractor will suffer losses because the resulting productivity is small. Based on the analysis for the productivity of daily workers and piece workers, the productivity of piece workers is greater than that of daily workers in the work of Improving the Quality of Lagasa Village Slum Settlements. For piece work on taluds for area A it is 62.47 m³/day, while daily work on taluds for area A is 7,809 m³/day, for work on drainage for area B it is 78.15 m³/day while daily work on drainage for area B is 9, 77 m³/day and for wholesale block paving work in area C it is 526.65 m²/day while daily block paving work in area C is 65.83083 m²/day

1. Pendahuluan

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu sektor strategis dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya. Disamping sebagai salah satu kebutuhan dasar (basic need) manusia, "papan" juga berfungsi strategis di dalam mendukung terselenggaranya pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang yang berjati diri. Pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan permukiman yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan guna mendukung terwujudnya masyarakat dan lingkungan yang berjati diri, mandiri, dan produktif bagi setiap orang/keluarga, (Lontaan, 2019). Kontraktor harus cermat dalam memberikan upah kepada tenaga kerja, agar pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan apakah pihak kontraktor diuntungkan atau tidak. Apabila waktu pengerjaan kurang atau bahkan tidak efektif pada tukang harian

maka dipastikan kontraktor mengalami kerugian karena produktivitas yang dihasilkan kecil, sedangkan upah yang diterima dalam jumlah besar. Dengan begitu pihak kontraktor harus benar benar cermat menentukan pilihan untuk pekerjaan yang akan dikerjakan secara harian ataupun dikerjakan oleh pihak borongan pada pekerjaan tertentu (Surachman, 2019)

2. Tinjauan Pustaka

A. Manajemen

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan dasar secara aman. Manajemen dalam pekerjaan proyek dibagi menjadi dua bagian yaitu manajemen proyek dan manajemen biaya (Hersita, 2021).

Manajemen proyek konstruksi adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumberdaya untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan (Azizah, 2017). Manajemen Proyek meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, penawaran dan penyelesaian proyek.

Manajemen biaya proyek adalah suatu proses atau kegiatan yang diperlukan untuk memastikan biaya proyek akan disesuaikan sesuai anggaran yang telah disetujui. Biaya proyek atau anggaran proyek biasanya sangat terbatas sehingga diperlukan pengolahan yang baik. Pengelolaan biaya proyek disebut manajemen biaya proyek yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan dalam jadwal proyek. Manajemen biaya proyek meliputi proses-proses yang diperlukan untuk menjamin agar anggaran biaya yang telah disetujui cukup untuk menyelesaikan semua pekerjaan dalam lingkup proyek. (Mukti, 2020)

B. Perumahan Kumuh

Pengertian permukiman kumuh adalah suatu lingkungan permukiman yang tidak layak huni disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

Tingkat kepadatan bangunan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepadatan bangunan maka lingkungan permukiman akan semakin kumuh akibat keterbatasan lahan yang tersedia.

Kualitas struktur bangunan yang tidak memenuhi syarat. Kualitas struktur bangunan yang tidak memenuhi syarat bias dilihat dari pondasi, dinding, atap serta lantai suatu bangunan rumah tinggal tidak bersifat non permanen.

Prinsip dasar penanganan permukiman kumuh adalah pemerintah sebagai panglima, partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan program, kolaborasi dan komprehensif, terintegrasi dengan sistem kota dan menjamin keamanan bermukim. Dalam penyelenggaraan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh digunakan pendekatan partisipatori, yang mampu mengeksplorasi masukan dari komunitas, khususnya kelompok sasaran, yang memfokuskan pada permintaan lokal, perubahan perilaku dan yang mampu mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk melaksanakan operasional dan pemeliharaannya.

C. Rancangan Anggaran dan Metode Pelaksanaan pekerjaan

Secara umum pengertian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek, adalah nilai estimasi biaya yang harus disediakan untuk pelaksanaan sebuah kegiatan proyek. Namun beberapa praktisi mendefinisikannya secara lebih detail, seperti :

1. Menurut (Syamsuri, 2020), Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek merupakan perkiraan biaya yang diperlukan untuk setiap pekerjaan dalam suatu proyek konstruksi sehingga akan diperoleh biaya total yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek.
2. Menurut (Khoiriah, 2020), dalam bukunya "Analisa Anggaran Pelaksanaan", bahwa Rencana Anggaran Biaya (RAB) dibagi menjadi dua, yaitu rencana anggaran terperinci dan rencana anggaran biaya kasar.

a. Rencana Anggaran Biaya Kasar

Merupakan rencana anggaran biaya sementara dimana pekerjaan dihitung tiap ukuran luas. Pengalaman kerja sangat mempengaruhi penafsiran biaya secara kasar, hasil dari penafsiran ini apabila dibandingkan dengan rencana anggaran yang dihitung secara teliti didapat sedikit selisih.

b. Rencana Anggaran Biaya Terperinci

Dilaksanakan dengan menghitung volume dan harga dari seluruh pekerjaan yang dilaksanakan agar pekerjaan dapat diselesaikan secara memuaskan. Cara perhitungan pertama adalah dengan harga satuan, dimana semua harga satuan dan volume tiap jenis pekerjaan dihitung. Anggaran Biaya sesungguhnya (*Real Cost*) Anggaran Biaya *Real cost* yaitu segala anggaran biaya yang kontraktor keluarkan untuk menyelesaikan proyek tersebut dari awal proyek sampai proyek selesai. Besarnya *real cost* tersebut hanya diketahui oleh kontraktor sendiri. Penerimaan total dana dari pemilik proyek dikurangi *Real Cost* adalah laba diperoleh oleh kontraktor (Elvira, 2021).

c. Produktivitas

Produktivitas kerja karyawan bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat.

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu, efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Diputra, 2015). Produktivitas adalah hubungan antara hasil nyata ataupun fisik (barang dan jasa) dan masukan yang sebenarnya. Sguran merupakan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang biasanya dihitung per jam, per bualan, per mesin dan per faktor produksi lainnya.. Peningkatan suatu produktivitas dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan memperbaiki lingkungan kerja dengan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman dengan kondisi tersebut akan meningkatkan produktivitas karyawan tersebut dan juga dengan kondisi lingkungan tersebut maka akan meningkatkan semangat kerja karyawan dan akan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan (Surachman, 2019). (Surachman, 2019) Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara mereka (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (yang jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dll) yang digunakan untuk menghasilkan hasil. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil kerja yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*) dari tenaga kerja.

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada pekerjaan peningkatan kualitas pemukiman kumuh Desa Lagasa Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilakukan selama tiga (3) bulan terhitung sejak penyusunan proposal sampai dengan ujian skripsi. Mulai dari bulan July 2023 sampai bulan September 2023, Penelitian ini akan dilakukan untuk Menganalisis besar margin dari Rencana Anggaran Biaya upah harian dan Rencana Anggaran Biaya upah borongan terhadap Rencana Anggaran Biaya perencanaan dan Perbandingan produktivitas pekerja harian dengan pekerja borongan, Dari data yang dikumpulkan dilakukan penyusunan secara sistematis. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

NO	Unsur Yang Di Tinjau	Indikator
1	Berapa besar persentase margin dari Rencana Anggaran Biaya upah harian dan Rencana Anggaran Biaya upah borongan terhadap Rencana Anggaran Biaya perencanaan	Nilai total upa harian pekerja dan nilai total upah borongan pekerja
2	Perbandingan produktivitas pekerja harian dengan pekerja borongan	Volume pekerjaan

4. Hasil dan Pembahasan

a. Menganalisis besarnya persentase margin dari Rencana Anggaran Biaya upah harian dan Rencana Anggaran Biaya upah borongan

Pada pekerjaan talud, pekerjaan drainase dan pekerjaan paving blok setiap kawasan yang menggunakan metode upah borongan, dan upah harian berikut adalah analisis upah borongan dan harian pekerja :

1. Upah Borongan

Upah borongan pekerjaan yang di kerjakan di masing-masing pekerjaan dengan data sebagai berikut:

Pekerjaan talud kawasan A

Volume pekerjaan : 937,12 m³ (Lampiran 3)

Harga borongan permeter kubik : Rp 130.000 /m³

Jumlah harga upah borongan didapat dari analisa harga yang diperoleh dari data proyek dimana di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Upah borongan} &= \text{volume pekerjaan} \times \text{harga borongan permeterkubik} \\
 &= 937, 12 \times \text{Rp } 130.000 \\
 &= \text{Rp } 121.825.600
 \end{aligned}$$

Pekerjaan talud kawasan B

Volume pekerjaan : 1085,45 m³ (Lampiran 3)

Harga borongan permeter kubik : Rp 130.000 /m³

Jumlah harga upah borongan didapat dari analisa harga yang diperoleh dari data proyek dimana di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Upah borongan} &= \text{volume pekerjaan} \times \text{harga borongan permeterkubik} \\
 &= 1085.45 \times \text{Rp } 130.000 \\
 &= \text{Rp } 141.108.500
 \end{aligned}$$

Tabel 2 rekapitulasi upah borongan utuk pekerjaan talud, drainase dan paving blok perkawasan

Kawasan	Pekerjaan Talud	Pekerjaan Drainase	Pekerjaan Paving Blok
---------	-----------------	--------------------	-----------------------

Kawasan A	Rp. 21.825.600,00	Rp. 88.591.000,00	Rp. 63.875.000,00
Kawasan B	Rp. 41.108.500,00	Rp. 93.789.000,00	Rp. 65.257.200,00
Kawasan C	Rp. 14.267.400,00	Rp. 89.545.000,00	Rp. 63.197.600,00
Kawasan D	Rp. 27.267.400,00	Rp. 87.665.000,00	Rp. 64.684.600,00
Jumlah	Rp.504.468.900,00	Rp. 359.590.000,00	Rp. 257,014,400,00

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahawa harga jumlah harga borongan untuk pekerjaan talud untuk semua kawasan yaitu Rp. 504.468.900,00, untuk pekerjaan drainase dengan jumlah upah borongan yaitu Rp. 359.590.000,00 dan untuk pekerjaan paving blok dengan upah borongan sebesar Rp. 257,014,400,00 dengan total secara keseluruhan upah borongan yaitu Rp. 1.121.073.300,00

1. Upah harian pekerja

Upah harian pekerjaan yang di kerjakan di masing-masing pekerjaan ditentukan berdasarkan banyaknya pekerja dan lama waktu kerja dengan data dan analisis sebagai berikut:

Pekerjaan talud kawasan A

Jumlah Pekerja (n) : 15 orang Upah tukang : Rp 140.000 /hari Upah kuli : Rp 100.000 /hari

Upah mandor : Rp 100.000 /hari

Jumlah harga upah harian didapat dari analisa harga yang diperoleh dari data proyek dimana di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Upa harian tukang = jumlah tukang x upah harian = 4 x Rp. 140.000

= Rp. 560.000

Upah harian Kuli = jumlah kuli x upah harian = 10 x Rp. 100.000

= Rp. 1.000.000

Upah mandor = jumlah mandor x upah harian = 1 x Rp. 100.000

= Rp. 100.000

Sehingga upah harian untuk pekerjaan talud kawasan A adalah sebagai beriku : Upah Harian

= Upah tukang+upah Kuli+upah Mandor x jumlah hari kerja

= Rp. 560.000+ Rp. 1.000.000+ Rp. 100.000 x 90 hari kerja

= Rp. 149,400,000.00

Pekerjaan talud kawasan B

Jumlah Pekerja (n) : 15 orang Upah tukang : Rp 140.000 /hari Upah kuli : Rp 100.000 /hari

Upah mandor : Rp 100.000 /hari

Jumlah harga upah harian didapat dari analisa harga yang diperoleh dari data proyek dimana di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Upa harian tukang = jumlah tukang x upah harian = 4 x Rp. 140.000

= Rp. 560.000

Upah harian Kuli = jumlah kuli x upah harian = 10 x Rp. 100.000

= Rp. 1.000.000

$$\begin{aligned}\text{Upah mandor} &= \text{jumlah mandor} \times \text{upah harian} &&= 1 \times \text{Rp. } 100.000 \\ &&&= \text{Rp. } 100.000\end{aligned}$$

Sehingga upah harian untuk pekerjaan talud kawasan B adalah sebagai berikut : Upah Harian
= Upah tukang+upah Kuli+upah Mandor x jumlah hari kerja
= Rp. 560.000+ Rp. 1.000.000+ Rp. 100.000 x 90 hari kerja
= Rp. 149.400.000

Tabel 3 rekapitulasi upah harian untuk pekerjaan talud, drainase dan paving blok perkawasan

Kawasan	Pekerjaan Talud	Pekerjaan Drainase	Pekerjaan Paving Blok
Kawasan A	Rp 149.400.000,00	Rp 96.800.000,00	Rp 70.200.000,00
Kawasan B	Rp 149.400.000,00	Rp 118.800.000,00	Rp 70.200.000,00
Kawasan C	Rp 149.400.000,00	Rp 116.200.000,00	Rp 70.200.000,00
Kawasan D	Rp 88.200.000,00	Rp 116.200.000,00	Rp 70.200.000,00
Jumlah	Rp 536.400.000,00	Rp 448.000.000,00	Rp 280.800.000,00
Total	Rp 1.265.200.000,00		

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa harga jumlah harga harian untuk pekerjaan talud untuk semua kawasan yaitu Rp. 536.400.000,00, untuk pekerjaan drainase dengan jumlah upah harian yaitu Rp. 448.000.000,00 dan untuk pekerjaan paving blok dengan upah harian sebesar Rp. 280.800.000,00 dengan total secara keseluruhan upah harian yaitu Rp. 1.265.200.000,00 Berdasarkan analisis upah borongan dan upah harian didapatkan masing-masing total upah pekerjaan borongan sebesar Rp. 1.121.073.300,00 dan upah harian sebesar 1,265,200,000.00

B. Analisis Produktivitas Pekerja

Produktivitas tenaga kerja harian

Produktivitas tenaga kerja di tentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah contoh perhitungan produktivitas tenaga kerja borongan sebagai berikut dan dengan rumus sebagai berikut: Dalam suatu proyek konstruksi salah satu hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan adalah kinerja tenaga kerja yang akan mempengaruhi produktivitas. Produktivitas menggambarkan kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu kuantitas pekerjaan per satuan waktu. Produktivitas dalam bidang konstruksi secara luas didefinisikan sebagai *output* per hari tenaga kerja, berikut adalah analisis produktivitas tenaga kerja borongan dan harian

Produktivitas tenaga kerja harian

Produktivitas tenaga kerja di tentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja adalah contoh perhitungan produktivitas tenaga kerja borongan sebagai berikut dan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Lama Waktu Kerja}}$$

Untuk pekerjaan Talud A :

Volume : 937,17 m³

Jumlah orang dalam kelompok kerja : 15 orang

Lama waktu kerja : 8 jam

Sehingga dapat di masukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Lama Waktu Kerja}} \\ &= \frac{937,17}{15 \times 8} \\ &= 7,81 \text{ m}^3/\text{hari}\end{aligned}$$

Untuk pekerjaan drainase kawasan B :

Volume : 937,89 m³

Jumlah orang dalam kelompok kerja : 12 orang

Lama waktu kerja : 8 jam

Sehingga dapat di masukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Lama Waktu Kerja}} \\ &= \frac{937,17}{12 \times 8} \\ &= 9,77 \text{ m}^3/\text{hari}\end{aligned}$$

Tabel 4 rekapitulasi produktifitas pekerja harian

No	Nama kawasan	Volume	Produktivitas
1	Kawasan talud A	937,12 m ³	7,81 m ³ /hari
2	Kawasan drainase B	937,89 m ²	9,77 m ³ /hari
3	Kawasan paving blok C	3159,88 m ¹	65.83 m ² /hari

Produktivitas tenaga kerja Borongan

Produktifitas tenaga kerja di tentukan berdasarkan jumlah tenaga kererja dan durasi kerja berikut adalah contoh perhitungan produktivitas tenga kerja borongan sebagai berikut dan dengan rumus sebagai berikut:

Untuk pekerjaan Talud A :

Volume : 937,12 m³

Jumlah orang dalam kelompok kerja : 15 orang

Sehingga dapat di masukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \\ &= \frac{937,12}{15} \\ &= 62,47 \text{ m}^3/\text{perhari}\end{aligned}$$

Untuk pekerjaan drainase kawasan B :

Volume : 937,89 m³

Jumlah orang dalam kelompok kerja : 12 orang

Sehingga dapat di masukan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Volume Pekerjaan}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Tenaga Kerja} \\ &= \frac{937,89}{12} \end{aligned}$$

$$= 78,15 \text{ m}^3/\text{hari}$$

Tabel 5 rekapitulasi produktifitas pekerja borongan

No	Nama kawasan	Volume	Produktivitas
1	Kawasan talud A	937,12 m ³	62,47 m ³ /hari
2	Kawasan drainase B	937,89 m ³	78,15 m ³ /hari
3	Kawasan paving blok C	3159,88 m ²	526, 65 m ² /hari

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan upah borongan dan upah harian di dapatkan jumlah total secara keseluruhan upah borongan yaitu Rp. 1.121.073.300,00 dan total secara keseluruhan upah harian yaitu Rp. 1.265.200.000,00 dengan selisih Rp 144.126.700,00 maka upah borongan lebih rendah daripada upah harian Berdasarkan analisis untuk produktifitas pekerja harian dan pekerja borongan maka lebih besar produktifitas pekerja borongan dari pada pekerja harian pekerjaan Peningkatan Kualitas Pemukiman Kumuh Desa Lagasa. Untuk pekerjaan borongan talud kawasan A sebesar 62,47 m³/hari, sedangkan pekerjaan harian talud kawasan A sebesar 7,809 m³/hari, untuk pekerjaan borongan drainase kawasan B sebesar 78,15 m³/hari sedangkan pekerjaan harian drainase kawasan B sebesar 9,77 m³/hari dan untuk pekerjaan borongan paving blok kawasan C sebesar 526, 65 m²/hari sedangkan pekerjaan harian paving blok kawasan C sebesar 65.83083 m²/hari.

Referensi

- Azizah, N. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Karyawan Harian Lepas Pada Pt Flex Indonesia. *SENSI Journal*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.33050/Sensi.V3i1.756>
- Diputra, G. A. (2015). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Struktur Beton Balok Dan Pelat Lantai. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 9, 1689–1699.
- Elvira Handayani, M. (2021). Analisa Koefisien Harga Satuan Tenaga Kerja Di Lapangan Dengan Analisa SNI Struktur Bangunan Gedung Di Kota Jambi. *Jurnal Talenta Sipil*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.33087/Talentsipil.V4i1.45>
- HERISTA, F. (2021). Kajian Upah Pekerja Konstruksi Pada Proyek Bangunan Gedung Di Provinsi Sumatera Barat. *Ensiklopedia Of Journa*, 3(2), 195–200.
- Khoiriah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Bekerja Pada Karyawan Rumah Makan Uda Sayang Di Medan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 5(3), 248–253.
- Lukmanasari, S. H. S. (2016). Studi Upah Dan Beban Biaya Pekerja Konstruksi Di Indonesia (Studi Kasus: Pekerja Konstruksi Gedung Di Pulau Jawa). *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 22(2), 87. <https://doi.org/10.14710/Mkts.V22i2.12876>
- Lontaan, D. (2019). Analisis Perbandingan Loyalitas Dan Produktivitas Pekerja Upah Harian Dan Upah Borongan (Studi Pada Pekerja Usaha Meubel Di Desa Leilem).

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(4), 5623–5632. Mukti, M. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Berdasarkan Sistem Pemberian Upah Borongan Di Kabupaten Sampang (Studi Kasus Pembangunan ICU RSUD Kabupaten Sampang). Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.12962/J26151847.V4i1.6828>
- Pratama, D. (2017). Faktor Tersebut Yang Menyebabkan Hasil Perhitungan Upah Secara Borong Kerja Berbeda Dengan Hasil Perhitungan Upah Pekerjaan Menurut Sni 2008 , Karena Dalam Sni 2008 Memiliki Faktor Tetap , Tetapi Pada Upah Borongan Tergantung Pada Faktor Yang Tidak Tetap. 28–33.
- Purnomo, A. (2016). Hubungan Kenaikan Nilai Upah Minimum Regional (Umr) Dengan Nilai Upah Pekerja Borong Dala Kegiatan Konstruksi Bangunan Gedung. Jurnal Teknisia Universitas Islam Indonesia, 21(1), 180–188.
- Surachman, M. A. (2019). Analisa Produktivitas Tenaga Kerja Harian Dan Borongan Pada Proyek RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Civilla: Jurnal Teknik Sipil Universitas Islam Lamongan, 4(1), 220–227.
<http://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/view/312%0Ahttps://www.jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/download/312/232>
- Syamsuri. (2020). Analisis Perbandingan Upah Harian Dengan Upah Borongan Pembangunan Gedung Laboratorium MAN 1 Yogyakarta. Equilib, 01(01), 83–90.